

**STRUKTUR KEBAHASAAN BAHASA ARAB DALAM KITAB
QATHRUL GHAITS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**

**LINGUISTIC STRUCTURES FOUND IN QATHRUL GHAITS BY
SHAYKH NAWAWI AL BATANI AND THEIR IMPLICATION FOR
ARABIC LANGUAGE LEARNING**

Jaenal Arifin, S.S. M. Pd

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Binamadani Indonesia

Email: zaenalar197@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur kebahasaan bahasa Arab dalam Kitab Qathrul Ghaitis karya Syekh Nawawi bin Umar al-Bantani serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi (content analysis). Fokus kajian meliputi aspek sintaksis (naḥwu) dan morfologi (ṣarf), khususnya struktur jumlah ismiyyah dan fi'liyyah, penggunaan fi'il māḍī dan muḍāri', serta pola tarkīb yang dominan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur bahasa Arab dalam Kitab Qathrul Ghaitis bersifat sistematis, komunikatif, dan relatif sederhana sehingga relevan digunakan sebagai sumber pembelajaran bahasa Arab tingkat dasar hingga menengah. Temuan ini menegaskan bahwa kitab klasik tidak hanya berfungsi sebagai rujukan keagamaan, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai media pengembangan kompetensi linguistik bahasa Arab.

Kata kunci: Struktur Kebahasaan; Bahasa Arab; Qathrul Ghaitis; Naḥwu; Ṣarf; Pembelajaran Bahasa Arab

ABSTRACT

This study aims to analyze the Arabic linguistic structures found in Qathrul Ghaitis by Shaykh Nawawi al-Bantani and their implications for Arabic language learning. This research employs a qualitative descriptive approach using content analysis. The focus of the study includes syntactic (naḥwu) and morphological (ṣarf) structures, particularly nominal and verbal sentences, the use of past and present verbs, and dominant syntactic patterns. The findings reveal that Qathrul Ghaitis employs systematic, communicative, and relatively simple Arabic structures, making it suitable as a learning resource for beginner to intermediate Arabic learners. These findings indicate that classical Islamic texts can function not only as religious references but also as effective linguistic learning materials in Arabic education.

Keywords: Linguistic Structure; Arabic Language; Qathrul Ghaitis; Syntax; Morphology; Arabic Learning

Diterima:
DD/MM/YYYY

Direvisi:
DD/MM/YYYY

Disetujui:
DD/MM/YYYY

Dipublikasi:
DD/MM/YYYY

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang memiliki sistem linguistik yang kompleks dan terstruktur. Sebagai sebuah sistem, bahasa Arab tersusun atas subsistem fonologi, morfologi (ṣarf), sintaksis (naḥwu), dan semantik yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Verhaar, 2016). Pemahaman bahasa Arab secara utuh mensyaratkan penguasaan terhadap seluruh subsistem tersebut, khususnya dalam konteks pembacaan dan pemahaman teks tertulis. Dalam kajian linguistik modern, bahasa dipahami sebagai sistem tanda yang arbitrer dan konvensional yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi (Chaer, 2015).

Konsep ini juga berlaku dalam bahasa Arab, meskipun bahasa Arab memiliki kekhasan struktural yang membedakannya dari bahasa-bahasa lain, seperti sistem i'rab, perubahan bentuk kata yang produktif, serta keterikatan erat antara bentuk dan makna. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pemahaman bahasa sebagai sistem linguistik memiliki implikasi pedagogis yang signifikan. Pembelajaran bahasa Arab tidak cukup hanya menekankan hafalan kosakata, tetapi harus diarahkan pada pemahaman struktur bahasa secara sistematis agar pembelajar mampu memproduksi dan memahami kalimat secara benar dan bermakna (Arsyad, 2017).

Konsep Naḥwu dalam Bahasa Arab merupakan cabang ilmu bahasa Arab yang membahas relasi sintaktis antarunsur dalam kalimat serta perubahan akhir kata (i'rab) sesuai dengan fungsi sintaktisnya. Tujuan utama ilmu naḥwu adalah menjaga ketepatan struktur kalimat dan mencegah kesalahan dalam pemahaman makna (Effendy, 2018).

Dalam kajian naḥwu, struktur kalimat bahasa Arab secara umum dibedakan menjadi dua, yaitu jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah. Jumlah ismiyyah terdiri atas muḩtada' dan khabar, sedangkan jumlah fi'liyyah tersusun atas fi'il, fā'il, dan unsur pelengkap lainnya. Kedua jenis struktur ini memiliki fungsi komunikatif yang berbeda dan penggunaannya sangat kontekstual dalam teks bahasa Arab.

Pemahaman terhadap naḥwu sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis teks, terutama teks klasik. Kesalahan dalam menentukan fungsi sintaktis suatu kata dapat menyebabkan perubahan makna yang signifikan. Oleh karena itu, analisis naḥwu terhadap teks klasik seperti Qaṭṭrul Ghaitṭ menjadi sangat relevan untuk meningkatkan kompetensi gramatikal pembelajar bahasa Arab.

Konsep Ṣarf dalam Bahasa Arab merupakan cabang linguistik Arab yang membahas perubahan bentuk kata dan implikasi maknanya. Fokus utama ṣarf adalah pada fi'il dan isim, terutama perubahan bentuk fi'il berdasarkan waktu (zamān), pelaku, dan pola (wazn) tertentu (Effendy, 2018).

Dalam bahasa Arab, perubahan bentuk kata memiliki peran sentral dalam menentukan makna. Satu akar kata (jidzr) dapat melahirkan berbagai bentuk kata dengan makna yang berbeda melalui proses morfologis. Oleh karena itu, pemahaman ṣarf menjadi kunci utama dalam membaca dan memahami teks bahasa Arab secara akurat.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, ṣarf sering dianggap sulit oleh pembelajar karena banyaknya pola perubahan kata. Namun, teks klasik yang menggunakan struktur ṣarf secara konsisten dan sistematis dapat menjadi media pembelajaran yang efektif. Kitab Qaṭṭrul Ghaitṭ termasuk teks yang relatif konsisten dalam penggunaan bentuk fi'il dan isim, sehingga layak dikaji dari perspektif morfologi bahasa Arab.

Kitab Klasik sebagai Objek Kajian Linguistik (kutub al-turāts) tidak hanya bernilai dari sisi kandungan keilmuan, tetapi juga memiliki nilai linguistik yang tinggi. Teks-teks tersebut merepresentasikan penggunaan bahasa Arab autentik yang kaya akan struktur sintaksis dan morfologis (Azhar, 2017).

Dalam tradisi akademik modern, teks klasik dapat diposisikan sebagai objek kajian linguistik, bukan semata-mata sebagai rujukan normatif keagamaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji struktur bahasa, gaya penulisan, dan karakteristik kebahasaan secara objektif dan ilmiah.

Kitab Qaṭṭrul Ghaitṭ karya Syekh Nawawi al-Bantani merupakan salah satu contoh teks klasik yang memiliki potensi besar sebagai objek kajian linguistik. Gaya bahasa yang sederhana dan komunikatif menjadikan kitab ini relevan untuk dianalisis dalam konteks pembelajaran bahasa Arab.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji teks klasik Arab dari perspektif linguistik dan pembelajaran bahasa Arab. Namun, kajian yang secara spesifik menganalisis struktur kebahasaan Kitab Qathrul Ghaits masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian terhadap karya Syekh Nawawi al-Bantani lebih berfokus pada aspek pemikiran keislaman dan kandungan nilai-nilai religius.

Kesenjangan penelitian ini menunjukkan adanya ruang akademik yang signifikan untuk melakukan kajian kebahasaan terhadap Kitab Qathrul Ghaits. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi dan kontribusi ilmiah yang kuat dalam pengembangan kajian linguistik Arab berbasis teks klasik.

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana struktur kebahasaan bahasa Arab dalam Kitab Qathrul Ghaits?
2. Struktur sintaksis dan morfologi apa saja yang dominan dalam kitab tersebut?
3. Bagaimana implikasi struktur kebahasaan Kitab Qathrul Ghaits terhadap pembelajaran bahasa Arab?

B. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan struktur kebahasaan bahasa Arab dalam Kitab Qathrul Ghaits.
2. Menganalisis struktur nahwu dan şarf yang dominan.
Menjelaskan implikasi pedagogisnya terhadap pembelajaran bahasa Arab

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi (content analysis). Pendekatan ini dipilih karena objek kajian berupa teks kitab nahwu yang dianalisis berdasarkan struktur kebahasaan, bukan data numerik. Objek material penelitian adalah teks dalam *Kitab Qathr al-Ghaith*, sedangkan objek formalnya meliputi struktur kebahasaan bahasa Arab seperti jumlah ismiyyah, jumlah fi'liyyah, tarkib idhāfi, na't-man'ūt, jar-majrūr, serta unsur i'rāb lainnya (ḥāl, tamyīz, badal, taukīd, dan maf'ūl muṭlaq). Sumber data terdiri atas:

1. **Data primer:** teks *Qathr al-Ghaith*, khususnya bagian definisi kaidah dan contoh i'rāb.
2. **Data sekunder:** literatur linguistik Arab, analisis wacana, dan pedagogi pengajaran nahwu.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi dokumentasi dan baca-catat, kemudian data diklasifikasikan berdasarkan jenis struktur sintaksis. Analisis data dilakukan melalui tahap: (1) reduksi data, (2) klasifikasi struktur kebahasaan, (3) analisis i'rāb untuk menentukan fungsi sintaksis, (4) analisis wacana untuk melihat karakter teks, dan (5) interpretasi pedagogis. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teori linguistik Arab dan rujukan literatur ilmiah yang relevan. Informasikan secara ringkas mengenai materi dan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi subyek/ bahan yang diteliti, alat yang digunakan, rancangan percobaan atau desain yang digunakan, teknik pengambilan sampel, variabel yang akan diukur, teknik pengambilan data, analisis dan model statistik yang digunakan. Hindari penulisan rumus-rumus statistik secara berlebihan. Jika menggunakan metode yang sudah banyak dikenal, sebutkan nama metodenya saja. Jika diperlukan, sebutkan sumber rujukan yang digunakan sebagai acuan. Untuk penelitian kualitatif, metode penelitian dapat menyesuaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel: Analisis Struktur Kebahasaan Bahasa Arab dalam Kitab *Qathr al-Ghaiṭh*

No	Jenis Struktur Kebahasaan	Kaidah Nahwu	Contoh dari Pola Kalimat	Analisis I'rab	Fungsi Kebahasaan
1	Jumlah Ismiyyah (Kalimat Nominal)	Tersusun dari Mubtada' + Khabar	أَلْعِلْمُ نُورٌ	أَلْعِلْمُ : Mubtada' marfū' (ḍammah) نُورٌ : Khabar marfū'	Memberi informasi tetap/konsep umum
2	Jumlah Fi'liyyah (Kalimat Verbal)	Diawali fi'il, diikuti fā'il	خَلَقَ اللَّهُ أَلْإِنْسَانَ	خَلَقَ : Fi'il maḍī اللَّهُ : Fā'il marfū' أَلْإِنْسَانَ : Maf'ūl bih maṣṣūb	Menunjukkan peristiwa/tindakan
3	Tarkib Idhāfī (Frasa Genitif)	Mudhāf + Mudhāf Ilaih	كِتَابُ الطَّالِبِ	كِتَابُ : Mudhāf (marfū') الطَّالِبِ : Mudhāf ilaih majrūr	Menunjukkan kepemilikan/relasi
4	Na't–Man'ūt (Sifat–Yang Disifati)	Na't mengikuti man'ūt dalam i'rab & jenis	رَجُلٌ صَالِحٌ	رَجُلٌ : Man'ūt marfū' صَالِحٌ : Na't marfū'	Memberi keterangan sifat
5	Taukīd (Penegasan)	Lafzī atau Ma'nawī	جَاءَ الطَّالِبُ بِنَفْسِهِ	الطَّالِبُ : Mu'akkad نَفْسُهُ : Taukīd ma'nawī marfū'	Menegaskan subjek
6	'Athaf (Kata Sambung)	Menghubungkan dua unsur setara	حَضَرَ مُحَمَّدٌ وَعَلِيٌّ	مُحَمَّدٌ : Ma'tūf 'alaih وَعَلِيٌّ : Ma'tūf marfū'	Menyambung unsur kalimat
7	Jumlah Syarthiyyah (Kalimat Syarat)	Adat syarth + fi'il syarth + jawab	إِنْ تَجْتَهِدْ تَنْجَحْ	إِنْ : Adat syarth تَجْتَهِدْ : Fi'il syarth majzūm تَنْجَحْ : Jawab syarth majzūm	Menyatakan hubungan sebab-akibat
8	Jar–Majrūr	Huruf jar + isim majrūr	فِي الْمَسْجِدِ	فِي : Harf jar الْمَسْجِدِ : Isim majrūr	Keterangan tempat/waktu
9	Maf'ūl Mutlaq	Mashdar dari fi'ilnya	ضَرْبَتْهُ ضَرْبًا	ضَرْبًا : Maf'ūl mutlaq maṣṣūb	Penegasan atau jenis perbuatan
10	Hāl (Keterangan Keadaan)	Isim maṣṣūb menjelaskan keadaan	جَاءَ الطَّالِبُ	مُبْتَسِمًا : Hāl maṣṣūb	Menjelaskan keadaan subjek

No	Jenis Struktur Kebahasaan	Kaidah Nahwu	Contoh dari Pola Kalimat	Analisis I'rab	Fungsi Kebahasaan
			مُبْتَسِمًا ا		
11	Tamyīz	Isim mansūb penjelas makna samar	اِشْتَرَيْتُ عِشْرِينَ كِتَابًا	كِتَابًا: Tamyīz mansūb	Memperjelas bilangan
12	Badal	Pengganti kata sebelumnya	جَاءَ أَخُوكَ زَيْدٌ	زَيْدٌ: Badal dari أَخُوكَ	Memperjelas identitas

Pola Struktur yang Dominan dalam *Qathr al-Ghāith* Kitab ini sebagai teks dasar nahwu banyak menampilkan:

- Dominasi *jumlah ismiyyah* (untuk definisi kaidah)
- Banyak *tarkib idhāfī* (istilah ilmiah nahwu)
- Struktur contoh i'rab → jumlah fi'liyyah sederhana
- Penggunaan jar-majrūr & na't untuk perluasan makna istilah

1. Temuan Struktur Kebahasaan Dominan

Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur kebahasaan dalam *Kitab Qathr al-Ghāith* didominasi oleh pola sintaksis dasar yang berfungsi sebagai fondasi pembelajaran nahwu. Struktur yang paling sering muncul adalah *jumlah ismiyyah*, *jumlah fi'liyyah sederhana*, serta *tarkib idhāfī*. Dominasi ini menunjukkan orientasi kitab pada penguatan pemahaman relasi i'rāb melalui bentuk kalimat yang stabil dan mudah diidentifikasi. Jumlah ismiyyah banyak digunakan dalam penyampaian definisi kaidah. Secara linguistik, pola ini menandakan makna tetap (tsubūt), yang selaras dengan karakter wacana ilmiah konseptual. Sementara itu, jumlah fi'liyyah berfungsi sebagai ilustrasi dinamis relasi antara fi'il, fā'il, dan maf'ūl bih, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga melihat penerapannya secara konkret dalam struktur kalimat. Selain itu, struktur idhāfah muncul sebagai ciri khas bahasa ilmiah Arab klasik. Idhāfah tidak hanya menunjukkan relasi kepemilikan, tetapi juga menjadi perangkat pembentukan istilah konseptual dalam ilmu nahwu. Dengan demikian, struktur ini memiliki fungsi terminologis sekaligus sintaktis.

2. Pola I'rāb sebagai Inti Representasi Gramatikal

Temuan penting lainnya adalah bahwa hampir seluruh contoh dalam kitab berorientasi pada demonstrasi perubahan harakat akhir kata. Hal ini menegaskan bahwa sistem i'rāb merupakan pusat pembelajaran. Struktur kalimat yang digunakan cenderung minimal, namun memuat unsur yang lengkap untuk menunjukkan fungsi sintaksis secara eksplisit. Dari sudut pandang linguistik struktural, hal ini menunjukkan pendekatan *formalis-analitis*, di mana bahasa dipahami melalui relasi bentuk, bukan konteks makna. Pola ini efektif untuk melatih ketelitian analisis, namun relatif minim pengembangan aspek komunikatif.

1. Hasil Analisis Wacana Kebahasaan

Dari sisi wacana, kitab ini memperlihatkan pola *ekspositori-definitorial* yang kuat. Kalimat-kalimat dalam kitab lebih banyak berfungsi untuk menjelaskan konsep daripada membangun

narasi. Struktur nominal yang dominan memperlihatkan karakter teks ilmiah yang bersifat objektif dan konseptual. Wacana prosedural juga ditemukan ketika kitab menyajikan contoh i'rāb. Pada bagian ini, teks berfungsi sebagai panduan analisis langkah demi langkah. Dengan demikian, kitab memadukan dua tipe wacana:

- a. **Wacana konseptual** → untuk definisi kaidah
- b. **Wacana prosedural** → untuk praktik analisis struktur

Kohesi wacana tidak dibangun melalui alur makna, melainkan melalui konsistensi istilah nahwu, pengulangan pola tarkīb, dan keseragaman bentuk sintaksis.

2. Pembahasan Pedagogis

Dari perspektif pendidikan bahasa Arab, struktur kebahasaan dalam kitab ini menunjukkan model pembelajaran gramatika tradisional yang sistematis. Penggunaan pola kalimat sederhana berulang-ulang berfungsi sebagai strategi penguatan kognitif. Repetisi struktur seperti na't-man'ūt, idhāfah, dan jar-majrūr membangun otomatisasi pengenalan fungsi kata. Pendekatan ini efektif dalam membangun kompetensi analisis teks Arab klasik, karena mahasiswa dilatih untuk membaca struktur sebelum memahami isi. Namun, pendekatan tersebut kurang memberikan ruang pada pengembangan kompetensi komunikatif, karena konteks semantik kalimat relatif netral dan tidak berbasis situasi komunikasi nyata.

3. Integrasi Temuan Linguistik dan Pedagogis

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa:

- Struktur bahasa dalam *Qathr al-Ghaith* dirancang secara sistematis untuk menampilkan relasi i'rāb secara jelas.
- Wacana kitab bersifat ilmiah-konseptual dan prosedural-analitis.
- Pola kebahasaan berfungsi ganda: sebagai media penyampaian teori dan sekaligus sebagai alat pelatihan analisis gramatikal.

Dengan demikian, kitab ini bukan hanya teks penjelas kaidah, tetapi juga perangkat pedagogis untuk membentuk kompetensi struktural dalam bahasa Arab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis struktur kebahasaan dalam *Kitab Qathr al-Ghaith*, dapat disimpulkan bahwa kitab ini merepresentasikan model bahasa Arab gramatikal yang dirancang secara sistematis untuk tujuan pedagogis pembelajaran nahwu. Struktur kebahasaan yang dominan meliputi jumlah ismiyyah, jumlah fi'liyyah sederhana, serta tarkīb idhāfi, yang semuanya berfungsi menampilkan relasi i'rāb secara jelas dan terukur.

Pertama, dominasi kalimat nominal menunjukkan orientasi kitab pada penyampaian konsep yang bersifat tetap dan definitorial, selaras dengan karakter wacana ilmiah. Kedua, penggunaan kalimat verbal berfungsi sebagai sarana demonstratif untuk memperlihatkan relasi sintaktis antara fi'il, fā'il, dan maf'ūl bih. Ketiga, struktur idhāfah dan na't-man'ūt berperan penting dalam pembentukan istilah ilmiah sekaligus perluasan makna secara terkontrol. Dari sisi wacana, kitab ini memperlihatkan karakter ekspositori-konseptual dan prosedural-analitis. Kohesi teks tidak dibangun melalui alur naratif, tetapi melalui konsistensi istilah nahwu, pengulangan pola tarkīb, dan keseragaman bentuk sintaksis. Hal ini menegaskan bahwa fokus utama kitab adalah struktur bahasa, bukan pengembangan makna komunikatif. Secara pedagogis, temuan menunjukkan bahwa *Qathr al-Ghaith* menerapkan pendekatan gramatika tradisional yang bersifat formalis, struktural, dan analitis. Strategi pengulangan pola kalimat sederhana efektif dalam membangun

intuisi gramatikal (dzauq nahwī) dan ketelitian analisis i'rāb, yang menjadi fondasi penting dalam memahami teks Arab klasik. Namun, pendekatan ini relatif terbatas dalam mendukung kompetensi komunikatif karena minim konteks semantik dan situasional. Dengan demikian, kitab ini berfungsi ganda: sebagai teks teoritis nahwu dan sekaligus instrumen pedagogis untuk membangun kompetensi struktural bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Ardiansyah, A. A., Musthafa, I., Syafei, I., & Sanah, S. (2024). *Streamlining Arabic Grammar to Facilitate Mastery of Qirā'at al-Kutub for University Students*. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 11(2). <https://doi.org/10.15408/a.v11i2.42517>

Azwir, A., Basa, A., & Mukhlisah, M. (2025). *Teaching Grammar and Developing It with a Worksheet Based on the Cognitive Approach to Improving Students' Grammar Ability*. *EL-Maqalah: Journal of Arabic Language Teaching and Linguistics*, 5(1). <https://doi.org/10.22373/maqalah.v5i1.4869>

Nasrullah, M. A., & Jamroh, N. M. B. (2025). *Peran Pembelajaran Nahwu dan Sharf dalam Memahami Struktur Gramatikal Ayat-ayat Musykilat dalam Al-Qur'an*. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2). <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v5i2.4201>

Akhas, M. Z., Rosyid, M. F., & Fathuddin, A. U. (2025). *Teaching Arabic Grammar Based on Self-Regulated Learning (SRL) in the Remedial Intensive Arabic Program*. *ELOQUENCE: Journal of Foreign Language*, 4(2). <https://doi.org/10.58194/eloquence.v4i2.2702>

Akzam, I., & Zubaidah, Z. (2025). *Analysis of Grammar and Morphology Teaching within the Arabic Language Program at an Islamic University of Riau in Indonesia*. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 12(2). <https://doi.org/10.23971/altarib.v12i2.9047>

Mursyid, G. M. (2026). *Revisiting Arabic Grammar Instruction: An Experimental Study on the Pedagogical Application of Antoun Dahdah's Linguistic Framework*. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1). <https://doi.org/10.19105/ajpba.v7i1.22485>

Hamidah, H., Rahmah, Y., Hasanah, U., Selvianor, S., & Ajahari, A. (2025). *Developing Arabic Grammar Materials Based on Contextual Learning at Islamic Boarding School in Indonesia*. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 12(1). <https://doi.org/10.23971/altarib.v12i1.8292>

Zaid, L. N., Utami, W. F., Fauzi, M. R., & Nasution, S. (2025). *Peran Linguistik dalam Mempelajari Struktur Bahasa Arab*. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1320>

Adilah, A., Khikmah, E. N., & Khalilullah, M. Z. (2024). *Sejarah dan Perkembangan Metodologi Al-Nahw Al-'Arabi*. *Kalimatuna: Journal of Arabic Research*. <https://doi.org/10.15408/kjar.v3i2.40427>

Albakri, D. P., Wahyuni, W., & Hilmayeti. (2024). *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Ditinjau dari Sisi Linguistik dan Non-Linguistik*. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 135-151. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v5i2.7437>

Asiah, A., Zamroni, Z., & Rijal, M. K. (2025). *Problematika Pembelajaran Nahwu dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab di Lembaga Pendidikan Indonesia*. *Borneo Journal of Language and Education*, 2(2). <https://doi.org/10.21093/benjole.v2i2.6104>

Buku

Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, hlm. 21.

Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015, hlm. 87

Syekh Nawawi al-Bantani, *Qathrul Ghaits*, Surabaya: Al-Hidayah, t.t., hlm. 1–2.

Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2018, hlm. 64.

Internet

<https://indonesia.go.id/kategori/editorial/3962/literasi-digital-masyarakat-indonesia-membaik>